

BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian, yang dalam bahasa Inggris disebut *research*, berasal dari dua kata yaitu *re* yang berarti melakukan kembali atau pengulangan, dan *search* yang berarti melihat, mengamati, atau mencari. Oleh karena itu, *research* dapat diinterpretasikan sebagai serangkaian aktivitas yang dijalankan guna memperoleh pemahaman yang baru, lebih kompleks, lebih detail, dan lebih luas mengenai suatu objek yang diteliti.¹ Dalam karya ilmiah ini, uraian tentang metode penelitian meliputi berbagai jenis penelitian, sumber data yang digunakan, teknik-teknik dalam mengumpulkan data, serta metode yang diterapkan dalam menganalisis data. Detail dari masing-masing komponen metode penelitian adalah sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif berfokus pada mempelajari fenomena atau gejala yang bersifat alamiah dan naturalistik. Hal ini tidak dapat dilakukan, hanya dapat dilakukan di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini biasa disebut dengan *inkuiri naturalistik* atau studi lapangan.

Berbeda dengan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman masalah secara mendalam dibandingkan melihat masalah untuk kepentingan generalisasi. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu. mengumpulkan, menafsirkan dan menganalisis informasi yang diperlukan. Sumber informasi yang diperoleh dalam penelitian kualitatif ini adalah kata-kata tertulis atau lisan tentang perilaku yang diamati khususnya mengenai penjualan kacang hijau hasil dari *ngasak* di Desa Sambung, Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan.

B. Setting Penelitian

Judul penelitian yang diajukan adalah “Tinjauan fiqh muamalah terhadap praktik penjualan kacang hijau hasil dari *ngasak* di Desa Sambung, Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan”. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sambung, yang berada di Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan. Durasi penelitian berlangsung selama dua bulan, tepatnya mulai dari tanggal 25 Januari hingga 25 Maret 2024.

¹ Albi Anggito dan johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2018), 7.

C. Subyek Penelitian

Dalam konteks penelitian kualitatif, informan merupakan subyek yang esensial untuk dijadikan sumber informasi. Peneliti memilih informan berdasarkan keakraban dan pemahaman mendalam mereka terhadap kultur atau situasi yang sedang diteliti. Hal ini bertujuan agar informasi yang disampaikan kepada peneliti bersifat valid dan dapat dipercaya. Penting untuk memastikan bahwa informan memiliki pengalaman yang cukup lama dalam kegiatan yang diteliti dan dapat menyediakan waktu untuk memberikan informasi yang diperlukan. Oleh karena itu, keshahihan data dalam penelitian kualitatif sangat bergantung pada kecakapan peneliti dalam memilih informan dan metode pengumpulan informasi.

Dalam penelitian ini, subyek yang diteliti mencakup masyarakat pemilik sawah, mereka yang melakukan praktik *ngasak*, dan perangkat desa. Hal ini bertujuan untuk menggali informasi dan menghimpun data dari berbagai obyek yang akan dijadikan fokus penelitian.

D. Sumber Data

Data kualitatif didefinisikan sebagai data yang dinyatakan melalui kalimat atau uraian panjang. Peneliti mengelompokkan data ini berdasarkan jenis dan karakteristiknya selama proses analisis, setelah data tersebut diperoleh. Terdapat berbagai jenis data yang dibedakan oleh penulis berdasarkan sumber pengambilannya:

1. Sumber Primer

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari narasumber melalui teknik wawancara. Peneliti mengumpulkan data dengan menanyakan berbagai pertanyaan langsung kepada informan. Informan dalam penelitian ini terdiri dari dua orang pemilik sawah, tiga orang yang terlibat dalam praktik *ngasak* kacang hijau, dan satu tokoh agama di Desa Sambung, Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan. Data utama ini memberikan informasi yang esensial dan langsung terkait dengan penelitian untuk mengonfirmasi fakta di lapangan. Narasumber dalam studi ini menyediakan teks hasil wawancara yang merupakan sumber data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai fenomena yang berkaitan dengan praktik penjualan kacang hijau hasil dari *ngasak* yang terjadi di masyarakat. Teknik pengumpulan data yang dipilih adalah menggali informasi secara langsung dari

objek penelitian yang ada. Kegiatan penelitian dilaksanakan di Desa Sambung, Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan, dimana peneliti turun langsung ke lapangan. Berikut adalah urutan langkah yang diikuti dalam proses pengumpulan data untuk penelitian ini:

1. Wawancara (interview)

Menurut Sugiyono, wawancara adalah suatu pertemuan tatap muka antara dua orang yang bertujuan untuk bertukar informasi melalui proses tanya jawab guna mendapatkan informasi yang valid dan akurat. Pertemuan ini memungkinkan penanya untuk mengajukan pertanyaan secara langsung dan mendapatkan jawaban dari sumber informasi tersebut. Dalam konteks penelitian, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam atau *in-depth interview*, yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang lebih detail dan memahami masalah yang dihadapi oleh informan dengan lebih jelas. Pendapat dari setiap pihak yang diwawancarai juga diminta untuk menambah kedalaman analisis data yang diperoleh.² Adapun informan dari penelitian ini yaitu:

- a. Petani yang melakukan *ngasak* di Desa Sambung
- b. Pemilik sawah di Desa Sambung
- c. Perangkat Desa Sambung

2. Dokumentasi

Data yang diperoleh dari dokumentasi adalah sebagai penguat dari data yang dikumpulkan dari observasi dan wawancara, dokumentasi yaitu catatan tertulis tentang berbagai kegiatan dan peristiwa pada waktu tertentu. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Dalam metode ini peneliti mencari dokumen baik foto dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penjualan kacang hijau hasil dari *ngasak* di Desa Sambung, Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam melakukan penelitian kualitatif, penulis menerapkan berbagai teknik untuk menguji keabsahan data, yang dikenal sebagai teknik kredibilitas. Beberapa cara untuk memastikan kredibilitas data antara lain adalah:

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 233.

Pertama, peneliti mengecek kembali keakuratan data yang telah diperoleh dengan membandingkannya dengan sumber data asli atau sumber lain. Jika setelah diverifikasi data tersebut terbukti tidak akurat, peneliti akan melakukan wawancara yang lebih luas dan mendalam untuk mendapatkan data yang kebenarannya dapat dipastikan. Kedua, peningkatan ketekunan dengan meningkatkan konsistensi atau ketekunan seorang peneliti dapat melakukan penelitian secara terus menerus dan sungguh-sungguh. Peneliti memperhatikan setiap pertanyaan yang diajukan kepada narasumber dan selalu mengulangi pemahamannya sehingga dapat diambil kesimpulan yang tepat. Ketiga, menggunakan referensi eksternal selain data itu sendiri untuk tujuan pemeriksaan atau sebagai pembanding. Teknik triangulasi yang diterapkan oleh penulis adalah triangulasi sumber data. Dalam teknik triangulasi sumber data, penulis memanfaatkan berbagai sumber informasi, termasuk hasil wawancara dan dokumentasi, dengan beberapa narasumber yang memiliki sudut pandang yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Proses analisis data melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori dan unit dasar serta penyusunan urutan data tersebut. Dalam konteks penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan oleh penulis mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, dokumen personal, dan catatan resmi lain. Penulis mengamati data yang telah diperoleh dengan menjaga keaslian bentuk data sebagaimana saat pertama kali data tersebut direkam. Setelah data berhasil terkumpul, akan dilanjutkan dengan analisis teks yang memproses dan mengelompokkan data ke dalam beberapa kelompok kalimat untuk kemudian menentukan data tersebut.

Sugiyono mengutip teknik analisis yang diusulkan oleh Miles dan Huberman yang mencakup tahapan sebelum, selama, dan setelah berada di lapangan. Dalam konteks penelitian ini, penulis meneliti pelaksanaan praktik penjualan kacang hijau yang berasal dari *ngasak* serta tinjauan fiqh muamalah terhadap praktik tersebut di Desa Sambung, Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan. Proses analisis data kualitatif berjalan beriringan dengan pengumpulan data, menurut pandangan Miles dan Huberman. Penelitian ini mengkaji praktik penjualan kacang hijau hasil *ngasak*, yang dilakukan dalam kerangka tinjauan fiqh muamalah.

1. Analisis data sebelum di lapangan

Peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat yang memiliki sawah dan mereka yang melakukan praktik *ngasak*,

untuk digunakan sebagai narasumber dalam penelitian. Analisis oleh peneliti ditujukan untuk memahami praktik penjualan kacang hijau yang merupakan hasil *ngasak* atau menggunakan data sekunder, yang kemudian akan menentukan arah fokus penelitian. Fokus penelitian ini, yang masih bersifat sementara, diharapkan akan berkembang lebih lanjut selama peneliti berada dan melakukan observasi di lapangan.

2. Analisis data di lapangan

Peneliti melakukan analisis selama berada di lapangan untuk memahami praktik pelaksanaan penjualan kacang hijau hasil dari praktik *ngasak*. Mereka mendatangi pemilik sawah dan masyarakat yang terlibat dalam *ngasak*, mengadakan wawancara untuk mengumpulkan data. Kredibilitas data yang diperoleh dari jawaban yang diberikan selama wawancara menjadi faktor penting dalam penelitian ini. Apabila hasil wawancara awal dianggap belum memadai, peneliti akan melanjutkan dengan pertanyaan tambahan hingga mendapatkan informasi yang dianggap kredibel. Analisis peneliti yang dilakukan selama di lapangan terdiri dari:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah sebuah proses yang mengharuskan pemahaman yang luas dan mendalam serta kecerdasan yang tinggi. Proses ini memandu setiap peneliti berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif, temuan merupakan tujuan utamanya. Oleh sebab itu, dalam melakukan reduksi data, seorang peneliti harus memperhatikan segala sesuatu yang terasa asing, tidak dikenal, atau belum terbentuk polanya. Mereduksi data melibatkan kegiatan merangkum dan memilih aspek-aspek krusial, serta memfokuskan diri pada elemen-elemen penting untuk mencari pola dan tema. Akibatnya, data yang direduksi akan menghasilkan gambaran yang jelas mengenai praktik penjualan kacang hijau hasil dari *ngasak* di Desa Sambung, Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan, yang memudahkan peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.

Dalam penelitian yang dilaksanakan di Desa Sambung, Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan, peneliti pertama-tama mencatat jawaban lengkap dari informan selama sesi wawancara. Setelah data tersebut dicatat, langkah selanjutnya adalah menyeleksi informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Proses ini dilakukan

dengan memilih dan merangkum informasi penting menjadi sebuah ringkasan yang mengandung inti dari wawancara tersebut dan kemudian data tersebut disajikan. Data yang diolah dan direduksi dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan berbagai subjek yang terlibat.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian ini, penulis memaparkan data menggunakan pendekatan kualitatif, di mana teks bersifat naratif dan menggambarkan pandangan serta ungkapan subjek penelitian secara apa adanya, bebas dari komentar, evaluasi, atau interpretasi. Langkah yang diambil setelah reduksi data adalah menampilkan data tersebut. Melalui proses *display* data, penelitian menjadi lebih mudah karena melibatkan penyajian data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang terkait dengan pemilik sawah serta masyarakat yang melaksanakan praktik *ngasak* di Desa Sambung. Ini membantu dalam menguraikan hasil secara lebih terorganisir.

c. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi (*Conclusion Drawing / Verification*)

Tahapan ketiga dalam penelitian kualitatif adalah mencapai kesimpulan dan melakukan verifikasi kesimpulan yang bersifat tentatif, yang mungkin berubah berdasarkan bukti kuat yang muncul pada tahapan pengumpulan data selanjutnya. Awalnya, peneliti mengesahkan dan menarik kesimpulan dari aspek-aspek yang lebih spesifik menuju ke aspek yang lebih umum. Temuan baru yang belum pernah teridentifikasi sebelumnya bisa berbentuk deskripsi atau representasi dari suatu objek yang sebelumnya tidak jelas. Temuan tersebut dapat menjadi jelas dan diinterpretasikan sebagai kausal atau interaktif, serta dapat berkembang menjadi hipotesis atau teori.³

3. Analisis data selama di lapangan

Dari data yang diperoleh melalui wawancara dengan pemilik sawah dan masyarakat yang berkegiatan *ngasak* di Desa Sambung, penulis mengolah dan menganalisis informasi tersebut. Proses ini menghasilkan pemahaman mendalam

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 245.

mengenai permasalahan yang dihadapi selama praktik jual beli kacang hijau hasil *ngasak*. Setelah melakukan wawancara dengan narasumber, penulis dapat menyelesaikan tujuan penelitian ini dengan memperoleh jawaban atas permasalahan yang terjadi.

